

ABSTRAK

Fernas Fathiady. 210531100070. Program Studi Ilmu Komunikasi. Makna Simbol Dalam Kontes Pemilihan Kacong Jhebbing Bangkalan Dalam Perspektif Semiotik Komunikasi Visual.

Penelitian ini bertujuan mengungkap makna simbol dalam kontes Pemilihan Kacong Jhebbing Bangkalan melalui perspektif semiotika komunikasi visual. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana simbol-simbol visual—seperti busana adat, tata panggung, dan gestur finalis—mewakili identitas budaya masyarakat Bangkalan. Dengan teori semiotika Roland Barthes, penelitian menelaah tanda-tanda pada level denotasi, konotasi, dan mitos untuk memahami bagaimana nilai, ideologi, serta narasi budaya lokal ditransmisikan dalam ajang tersebut.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Data diperoleh melalui observasi tayangan grand final Pemilihan Kacong Jhebbing Bangkalan tahun 2023–2024, dokumentasi visual media resmi, studi literatur budaya lokal, serta wawancara dengan panitia. Analisis dilakukan dengan semiotika Roland Barthes untuk memetakan tanda pada level denotatif dan konotatif, sehingga mengungkap representasi budaya lokal dalam kontes ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kacong Jhebbing Bangkalan bukan sekadar ajang kecantikan, tetapi media komunikasi visual yang sarat makna budaya. Busana adat tidak hanya berfungsi sebagai pakaian tradisional Madura, tetapi juga merepresentasikan kesederhanaan, keberanian, dan kesopanan. Tata panggung mencerminkan harmoni dan identitas kolektif, sementara gestur finalis menegaskan kepemimpinan dan citra ideal generasi muda. Dengan demikian, kontes ini menjadi ruang simbolis yang melestarikan identitas budaya masyarakat Bangkalan dalam konteks modern.

Kata Kunci : Semiotika, Roland Barthes, Kacong Jhebbing Bangkalan, Simbol Visual, Identitas Budaya.

ABSTRACT

Fernas Fathiady. 210531100070. Communication Science Study Program. The Meaning of Symbols in the Kacong Jhebbing Bangkalan Contest from the Perspective of Visual Communication Semiotics.

This study aims to reveal the symbolic meanings in the Kacong Jhebbing Bangkalan contest through the lens of visual communication semiotics. It focuses on how visual symbols—such as traditional attire, stage design, and finalists’ gestures—represent the cultural identity of the Bangkalan community. Using Roland Barthes’ semiotic theory, the research examines signs at the levels of denotation, connotation, and myth to understand how values, ideologies, and local cultural narratives are conveyed through the event.

The study employs a descriptive qualitative approach within a constructivist paradigm. Data were obtained from observations of the 2023–2024 Kacong Jhebbing Bangkalan grand final, visual documentation from official media, literature on local culture, and interviews with the organizing committee. Analysis was conducted using Barthes’ semiotic framework to map signs at denotative and connotative levels, revealing representations of local culture within the contest.

Findings show that Kacong Jhebbing Bangkalan is not merely a beauty pageant but a visual communication medium rich in cultural meaning. The traditional attire symbolizes simplicity, courage, and modesty; the stage design reflects harmony and collective identity; and the finalists’ gestures express leadership and the ideal image of Bangkalan youth. Thus, the contest serves as a symbolic space that preserves and represents the cultural identity of the Bangkalan community in a modern context.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, Kacong Jhebbing Bangkalan, Visual Symbols, Cultural Identity*